

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar atau lembaga pendidikan yang di dalamnya saling bertukar informasi. Dalam pembelajaran terdapat proses belajar mengajar yang merupakan suatu kegiatan yang interaktif dan edukatif antara peserta didik dan pendidik. Pembelajaran dalam lembaga pendidikan sangat membutuhkan model dalam penyampaianya, maka seorang guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam harus mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Karena melalui model pembelajaran yang tepat guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan disekolah umum maupun disekolah Islam, oleh karena itu untuk mencapai sebuah tujuan mengajarkan generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang diarahkan untuk mengubah perilaku manusia.

Menurut Muhaimin fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi anak didik secara optimal, yang berupa kemampuan, minat, bakat,

¹ Agus suprijono, *cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2009), hlm. 46.

kecerdasan atau proses kognitif, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi selaras dengan tuntutan zamannya.²

Dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam seringkali seorang guru menggunakan model pembelajaran yang dianggap oleh peserta didik sebagai hafalan saja sehingga proses pembelajaran sangat menjenuhkan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang menarik perhatian peserta didik dan terkesan hanya untuk menyelesaikan pokok bahasan saja. Untuk mengelola pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan tersalurkan dengan baik. Seperti dalam salah satu ayat Al- Qur'an yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl :125)³

Ayat ini mengajarkan kepada kita tentang cara menyampaikan suatu pelajaran agar dapat dipahami dengan baik. Belajar aktif mengandung beberapa kiat berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar kemampuan belajar aktif diri peserta didik dan menggali keterampilan serta pengalaman.⁴

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 4

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung:CV Jumanatul ali-ART, 2013), hlm 199

⁴ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gudang Persada Pers, 2003), 83

Pada hakekatnya proses pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dalam model pembelajaran Advance Organizer, keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Jadi mereka aktif membangun pemahaman atas segala sesuatu yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*, peserta didik diajarkan tiga tahap. *Tahap pertama* menjelaskan panduan pembelajaran. pada tahap ini ada beberapa kegiatan pokok yang dilakukan guru; (1) Menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) Mempresentasikan panduan pembelajaran, (3) Menumbuhkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang relevan. *Tahap kedua* menjelaskan materi dan tugas-tugas pembelajaran. tahap ini meliputi kegiatan; (1) Menjelaskan materi pembelajaran, (2) Membangkitkan perhatian peserta didik, (3) Mengatur secara eksplisit tugas-tugas, (4) Menyusun susunan logis materi pembelajaran. *Tahap ketiga* mempekokoh pengorganisasian kognitif. Pada tahap ini kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan adalah; (1) menggunakan prinsip-prinsip secara terintegrasi, (2) meningkatkan keaktifan aktivitas pembelajaran, (3) mengembangkan pendekatan kritis guna memperjelas materi pembelajaran.⁵

⁵ Ibid., 161

Keberhasilan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang didalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah guru dan peserta didik, materi (bahan), media(alat/sarana), dan pola penyampaian.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yaitu wawancara dengan guru agama SMP Negeri 1 Muncar bahwa SMP Negeri 1 Muncar yang berlokasi di Kedungringin Muncar Kabupaten Banyuwangi merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Zhahrotul selaku wali kelas VIIA pada saat berlangsungnya proses pembelajaran agama Islam guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton yaitu ceramah. Dimana guru menerangkan, peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan guru hingga proses belajar mengajar berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya keaktifitas yang dimiliki peserta didik. Dengan kondisi seperti ini menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif, membosankan, menjenuhkan, serta membuat minat belajar peserta didik menurun. Pada saat guru menerangkan banyak peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu pada saat guru selesai menjelaskan materi pelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi yang dibahas, namun tidak ada peserta didik yang bertanya hal ini disebabkan karena peserta didik merasa malu dan takut salah sehingga mereka memilih diam. Disisi lain nilai belajar PAI peserta didik di sekolahan ini masih tergolong rendah yaitu dari KKM yang ditetapkan dalam mata adalah 70. Dari

30 peserta didik pada kelas VIIA ini hanya 6 peserta saja yang hasil belajarnya baik dan untuk peserta didik yang lainnya mendapat nilai dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dirumuskan salah satu usaha guru untuk mengembangkan nilai belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer*. Dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat berinteraksi dengan memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Leti Latifah selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Muncar bahwasanya saat menggunakan model pembelajaran *advance organizer* harus lebih sabar dan penuh semangat karena peserta didik lebih aktif.⁶

Untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan model pembelajaran *advance organizer* pada pelajaran PAI, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “pelaksanaan model pembelajaran *advance organizer* pada pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *advance organizer* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar?

⁶ Leti Latifah, *Muncar*, 10 Agustus 2019

2. Bagaimana respon peserta didik saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *advance organizer* di SMP Negeri 1 Muncar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Memahami Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *advance organizer* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar.
2. Mengetahui respon peserta didik saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *advance organizer* di SMP Negeri 1 Muncar.

D. Manfaat Penelitian

Bedasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berharap supaya memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam hal model pembelajaran aktif.
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, sehingga dengan adanya penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada para peneliti di bidang pendidikan, khususnya model pembelajaran aktif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan tentang model pembelajaran *Advance Organizer* dalam wacana pendidikan dan diharapkan dari penelitian ini akan memberikan pengalaman melakukan penelitian.

b. Bagi IAIN Jember

Untuk menambah literatur dan bahan acuan atau referensi dalam hal model pembelajaran aktif.

c. Bagi SMP Negeri 1 Muncar

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada pihak sekolah mengenai penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus penelitian dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak menjadi kerancuan atau kesalahan pemahaman dalam memahami hasil penelitian ini.

Berikut istilah-istilah dalam penelitian adalah:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya

tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

2. Advance Organizer

Advance Organizer merupakan salah satu bentuk model pembelajaran aktif. Model pembelajaran *Advance Organizer* juga merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadist., melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari setiap bab yang dibahas, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif dan bukan seperti isi.⁷

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman*, hlm.42.

Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.⁸

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait dengan implementasi model pembelajaran *advance organizer* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar.

BAB III: Metode Penelitian pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Penyajian data dan analisis data, bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

BAB V: Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

⁸ Ibid, 54.